

Analisis Sumber Daya Pesisir dan Upaya Konservasi di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya

Asmaul Husna¹

M. Ali²

Abdullah³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

E-mail: asmaulhusna673@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kriteria ekologi, kriteria sosial, kriteria ekonomi dan upaya konservasi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan wawancara dengan teknik *Purposive sampling*. Data tentang keanekaragaman fauna dan flora yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya dianalisis dengan menggunakan indeks keanekaragaman shannon-wiener, data kriteria sosial dan ekonomi dianalisis dengan persentase dan data upaya konservasi dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 spesies flora dengan indeks keanekaragaman $H' = 2,27$ (Sedang) dan kualitas keanekaragaman sedang. Terdapat 22 spesies fauna dengan indeks keanekaragaman $H' = 3,04$ (Tinggi) dan kualitas keanekaragaman sangat baik. Kealamiahn kawasan tinggi dengan nilai 76 %. Sudut pandang untuk pernyataan pengetahuan diperoleh persentase 85% (Tinggi), sikap 64% (Sedang), tindakan 63% (Sedang) dan partisipasi masyarakat untuk pernyataan pengetahuan diperoleh persentase 82% (Tinggi), sikap 52% (Sedang) dan tindakan 58% (Sedang). Kriteria ekonomi dengan pendapatan dominan golongan sedang dengan jenis mata pencaharian dominan adalah nelayan sebanyak 49%. Upaya yang dilakukan adalah dengan tidak memanfaatkan sumber daya secara berlebihan dan melakukan penanaman kembali. Kesimpulan, dari hasil analisis kriteria ekologi, sosial dan ekonomi kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi.

Kata kunci : Ekologi, Sosial, Ekonomi, Upaya, Konservasi.

PENDAHULUAN

Ekosistem wilayah pesisir di Indonesia merupakan kawasan yang akhir-akhir ini mendapat perhatian cukup besar dalam berbagai kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan. Wilayah pesisir kaya akan sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sumber daya alam di kawasan pesisir sebagian besar dimanfaatkan sebagai bahan makanan, khususnya protein hewani. Sumber daya alam yang di miliki oleh suatu kawasan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak dalam pengelolaan agar tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan kegiatan-kegiatan konservasi (Wahyuni, 2017). Praktek konservasi dalam masyarakat Aceh sudah terstruktur secara adat yang dipimpin oleh pawang kalau di daratan dan oleh panglima laot kalau di lautan (Evi Apriana, 2016). Praktek konservasi

yang dilakukan masyarakat adat aceh meliputi adat berkebun, adat bersawah, adat berburu binatang liar, adat mengambil madu, dan adat penambangan hasil bumi (Evi Apriana, 2015).

Kegiatan konservasi merupakan upaya untuk mempertahankan keseimbangan alam sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup dengan baik. Pertambahan jumlah penduduk dan obsesi pertumbuhan ekonomi tidak terbatas menyebabkan semakin sulitnya kegiatan konservasi dilakukan, sehingga dibutuhkan kesadaran dari masyarakat sendiri untuk selalu mengupayakan kegiatan-kegiatan yang bersifat konservasi seperti memanfaatkan sumber daya yang ada secara bijak dengan tetap menjaga kelestariannya (Latupapua, 2007).

Konservasi sumber daya alam hayati ialah melakukan pengelolaan dan pemanfaatan terhadap sumber daya alam hayati secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman juga nilainya. Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan untuk mewujudkan kelestarian serta keseimbangan ekosistem sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (UU NO 5 TAHUN 1990).

Menurut Owen (Fandeli, 2012) menyatakan bahwa praktik konservasi mengandung kriteria yang menghadirkan landasan dasar pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan. Sumber daya alam membutuhkan berbagai kegiatan yang bersifat melindungi, memulihkan dan pemanfaatan secara bijaksana dalam memenuhi kebutuhan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kekurang tahuan masyarakat dalam dalam melestarikan sumber daya alam menjadi hambatan dalam konservasi (Erdi Surya, dkk., 2018).

Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki batas wilayah administrasi sebelah Utara dengan Selat Malaka, Barat dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pidie, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bireun. Berdasarkan data pokok Pidie Jaya tahun 2015 luas daratan tercatat sekitar 92 km² atau sekitar 82 persen dan sisanya luas lautan sekitar 210,84 km² atau sekitar 18 persen (BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2015).

Kabupaten Pidie Jaya mempunyai 8 Kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Panteraja yang wilayahnya berada di pesisir Selat Malaka. Secara geografis luas Kecamatan Panteraja adalah 25,65 km² dengan 2 Kemukiman 10 gampong dan penduduk berjumlah 9.362 jiwa yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan. Kecamatan Panteraja sebagian besarnya berada di wilayah pesisir sehingga banyak terdapat sumberdaya alam baik flora maupun fauna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan fauna yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya diantaranya ikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber protein hewani dan sumber ekonomi masyarakat. Selain itu, juga terdapat beberapa spesies dari filum Mollusca yaitu Kelas Gastropoda dan Kelas Bivalvia. Spesies dari filum ini dimanfaatkan oleh masyarakat meliputi tubuhnya untuk bahan makanan dan cangkangnya untuk kerajinan, diantaranya adalah spesies *Paphia undulata* dan *Laevistrombus turturella*.

Flora yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya adalah *Pandanus spinosus*, *Calotropis gigantea* dan *Hibiscus tilaceus*. Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah *Pandanus spinosus* yaitu sebagai

bahan baku anyaman. Penggunaan Flora dan Fauna oleh masyarakat dapat menurunkan jumlah anggota populasi.

Hal ini berdampak pada keberadaannya di habitat, dan dikhawatirkan akan punah dari habitatnya sehingga keberadaan Flora dan Fauna di suatu kawasan pesisir perlu dilakukan konservasi. Hal ini perlu dikaji upaya penyelamatan melalui konservasi dan perlu penelitian secara terencana. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Potensi Sumber Daya Pesisir dan Upaya Konservasi di Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kriteria ekologi, ekonomi, sosial dan upaya konservasi di kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kriteria ekologi, ekonomi, sosial dan upaya konservasi di kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Pesisir Gampong Reudep, Gampong Peurade, Gampong Mesjid, Gampong Keude dan Gampong Tu Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Kegiatan Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2018. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, dan metode yang digunakan adalah survey dan wawancara dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data keanekaragaman flora dilakukan inventarisasi dengan teknik sampling yang mempergunakan sistem jalur dengan pertimbangan faktor-faktor kemudahan pencapaian dari jalur yang diambil sebagai sampel (*Purposive line transect*).

Data potensi fauna dilakukan penjelajahan (*renaisance survey*) bersama dengan inventarisasi vegetasi di lokasi penelitian. Setiap stasiun ditetapkan 4 plot, 2 plot di perairan dan 2 plot di darat dengan menggunakan pipa paralon yang berukuran 1m x 1m dengan 4 kali pengamatan, setiap minggu 1 kali pengamatan selama 1 bulan. Pengamatan terhadap fauna dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung, melalui jejak kaki, kotoran, sarang, atau menanyakan pada petugas lapangan dan masyarakat sekitar.

Data tentang kriteria ekologi meliputi keanekaragaman spesies fauna dan flora yang terdapat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya dianalisis dengan menggunakan indeks keanekaragaman shannon:

$$H = - \sum p_i \ln p_i \quad (\text{Yuliana, 2012})$$

Dimana :

H : Indeks Keanekaragaman Spesies

P_i : Nilai Penting Spesies Ke-i = $\frac{n_i}{N}$

n_i : Jumlah Individu Spesies Ke-i

N : Total Individu Seluruh Spesies

Dengan Ketentuan :

$H > 3$ indeks keanekaragaman tinggi

H 2-3 indeks keanekaragaman sedang

$H < 2$ indeks keanekaragaman rendah

Analisis data untuk mengetahui kriteria sosial dengan menggunakan angket. Penetapan skor untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif seperti pada Tabel berikut :

Tabel 1. Penetapan Skor Angket Kriteria Sosial

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Data yang diperoleh dianalisis dengan persentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010)

Kategori sosial berpedoman pada kriteria Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Kategori Sosial Masyarakat

No	Skor	Kategori
1	77 q 100	Tinggi
2	51 q 76	Sedang
3	25 q 50	Rendah

Data lembar observasi kriteria ekonomi (Mata Pecaharian Masyarakat dan Pendapatan Perkapita Masyarakat) dianalisis dengan

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

P = Persentase

S = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah pernyataan

Tabel 3. Penetapan Skor Lembar Observasi Kriteria Ekonomi

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negative
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 4. Kategori Hasil Observasi Kriteria Ekonomi

No	Skor Penilaian	Kategori
1	81-100%	Sangat Tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Sedang
4	21-40%	Rendah
5	0-20%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kriteria ekologi tentang keanekaragaman flora yang terdapat di Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya berjumlah 12 spesies dari 10 famili dan 10 ordo, dengan indeks keanekaragaman $H = 2,27$ seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Indeks Keanekaragaman Flora di Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya

No	Nama ilmiah	Jumlah individu	Pi	ln pi	Pi lnPi
1	<i>Caesalpinia bonduc</i>	30	0,026	-3,649	-0,09487
2	<i>Calotropis gigantea</i>	56	0,050	-2,995	-0,14975
3	<i>Cocos nucifera</i>	113	0,101	-2,292	-0,23149
4	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	85	0,076	-2,577	-0,19585
5	<i>Ipomoea pes capre</i>	95	0,085	-2,465	-0,20953
6	<i>Casuarina equisetifolia</i>	43	0,038	-3,270	-0,12426
7	<i>Lantana camara</i>	56	0,050	-2,995	-0,14975
8	<i>Pandanus spinosus</i>	240	0,215	-1,537	-0,33046
9	<i>Opuntia cochenillifera</i>	79	0,070	-2,659	-0,18613
10	<i>Vitex trifolia</i>	38	0,034	-3,381	-0,11495
11	<i>Nypa fruticans</i>	130	0,116	-2,154	-0,24986
12	<i>Rhizophora mucronata</i>	123	0,110	-2,207	-0,24277
Jumlah		1113	0,971	-32,181	-2,27968
					$H = 2,27$

Kriteria ekologi tentang keanekaragaman fauna yang terdapat di Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jayabejumlah 22 spesies dari 16 famili dan 10 ordo, dengan indeks keanekaragaman $H = 3,04$ seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Keanekaragaman Hewan di Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya

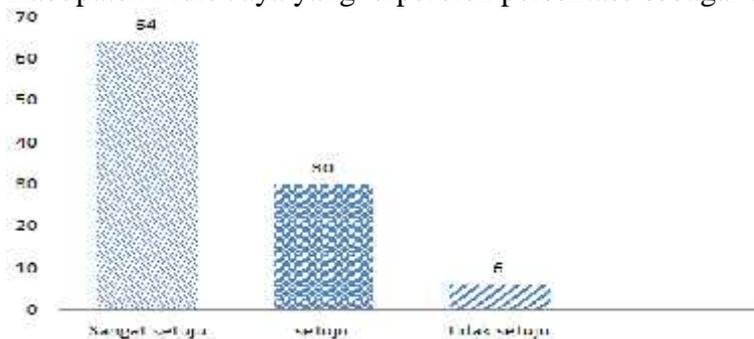
No	Nama ilmiah	Jumlah individu	Pi	lnpi	Pi lnPi
1	<i>Chelonia mydas*</i>	3	0,008	-4,828	-0,03862
2	<i>Leiognathus insidiator</i>	91	0,024	-3,729	-0,0895
3	<i>Therapon theraps</i>	111	0,030	-3,506	-0,10518
4	<i>Gerres abbreviatus</i>	182	0,049	-3,015	-0,14774
5	<i>Trichiurus savala</i>	193	0,052	-2,956	-0,15371

6	<i>Caranx malabaricus</i>	170	0,046	-3,079	-0,14163
7	<i>Caranx talamparoides</i>	177	0,048	-3,036	-0,14573
8	<i>Rastrelliger neglectus</i>	212	0,057	-2,864	-0,16325
9	<i>Lutjanus vita</i>	177	0,048	-3,036	-0,14573
10	<i>Leiognathus equulus</i>	215	0,058	-2,847	-0,16513
11	<i>Elops hawaiiensis</i>	137	0,037	-3,296	-0,12195
12	<i>Sardinella lemuru</i>	219	0,059	-2,830	-0,16697
13	<i>Valamugil seheli</i>	178	0,0483	-3,030	-0,4635
14	<i>Laevistrombus turturella</i>	107	0,029	-3,540	-0,10266
15	<i>Plebidonax deltoids</i>	181	0,049	-3,015	-0,14774
16	<i>Paphia undulate</i>	179	0,048	-3,036	-0,14573
17	<i>Polinice didyma</i>	115	0,031	-3,473	-0,10766
18	<i>Architectonica gualtieri</i>	192	0,052	-2,956	-0,15371
19	<i>Oliva lidula</i>	199	0,054	-2,918	-0,15757
20	<i>Gafrarium pectinatum</i>	212	0,057	-2,864	-0,16325
21	<i>Ocypode ceratophthalmus</i>	202	0,054	-2,918	-0,15757
22	<i>Egretta garzetta</i>	229	0,062	-2,780	-0,17236
Jumlah		3681	0,998	-6,9552	-3,03973
					$\bar{H} = 3,04$

*Hasil Wawancara

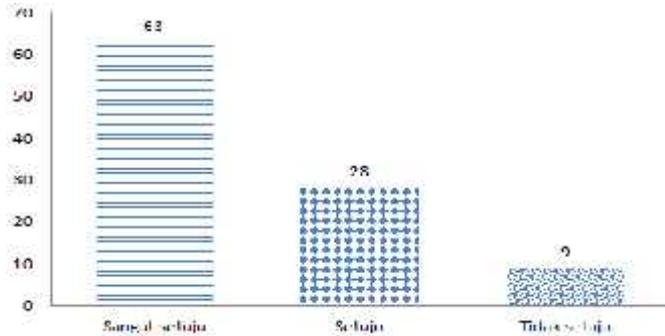
Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya memiliki nilai kealamiahannya 76 % dengan kategori tinggi. Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya memiliki kualitas daya dukung lingkungan kawasan yang baik untuk dijadikan kawasan konservasi berbasis ekowisata, memiliki banyak jenis tumbuhan dan juga hewan. Terdapat hewan dan tumbuhan yang dilindungi yaitu penyu dan hutan mangrove yang manfaatnya yang besar bagi kehidupan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Kriteria sosial tentang sudut pandang pernyataan pengetahuan bahwa masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya menunjukkan pengetahuan terhadap pentingnya konservasi sumberdaya di kawasan pesisir sudah sangat baik dengan nilai persentase 85 % dengan kategori tinggi. Sudut pandang untuk pernyataan sikap masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya yang diperoleh persentase sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram persentase pernyataan sikap sudut pandang masyarakat

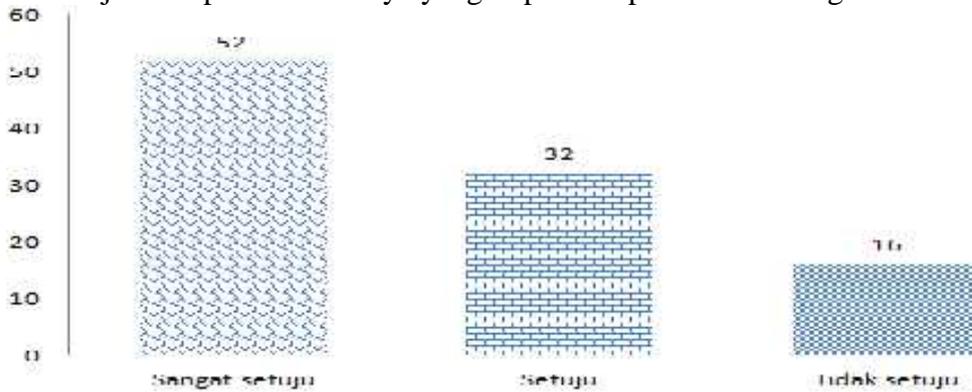
Sudut pandang untuk pernyataan sikap masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya yang diperoleh persentase sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram persentase pernyataan tindakan sudut pandang masyarakat

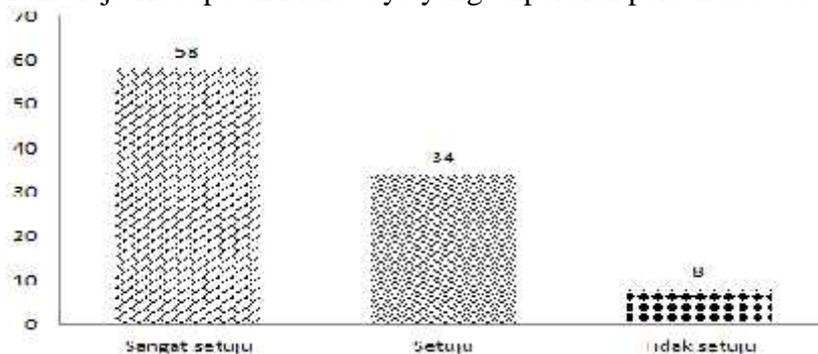
Partisipasi masyarakat dalam melakukan konservasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya partisipasi masyarakat akan mempermudah proses pelaksanaan yang direncanakan oleh pihak-pihak pemerintah setempat. Berdasarkan hasil analisis data partisipasi masyarakat untuk pernyataan pengetahuan diperoleh persentase sebanyak 82% dengan kategori tinggi.

Partisipasi untuk pernyataan sikap masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya yang diperoleh persentase sebagai berikut:



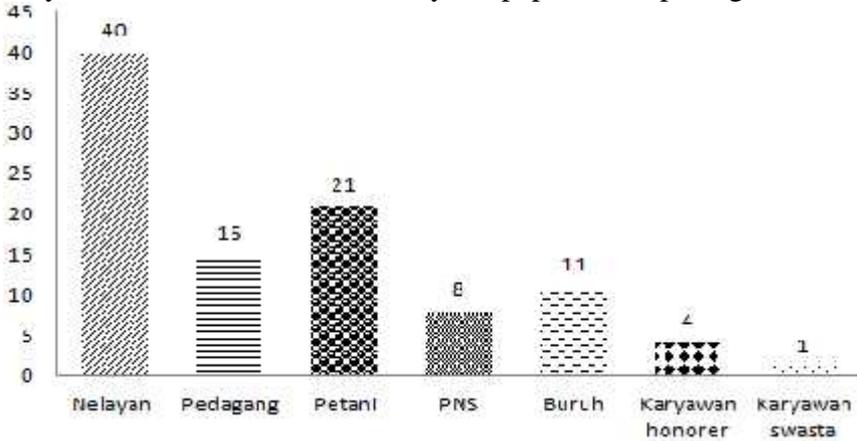
Gambar. 3 Diagram persentase pernyataan sikap partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat untuk pernyataan tindakan di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya yang diperoleh persentase sebagai berikut:



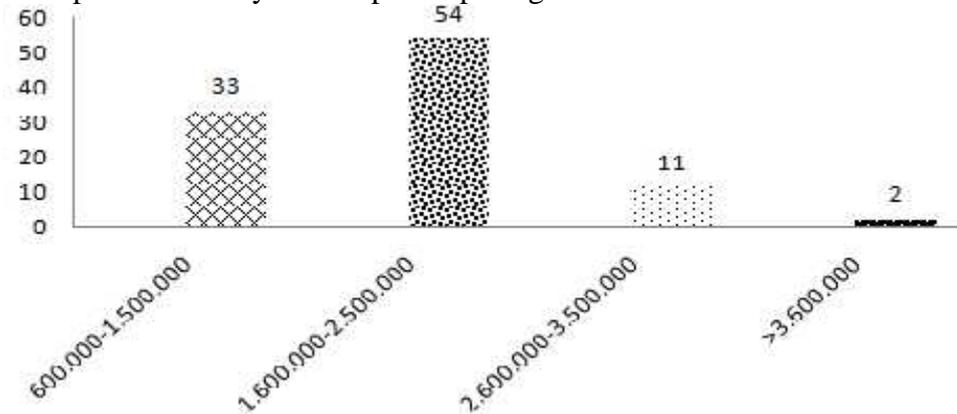
Gambar 4. Diagram persentase pernyataan tindakan partisipasi masyarakat

Kriteria ekonomi untuk jenis mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya terdiri atas 1246 jiwa. Nelayan 501 jiwa, pedagang 187 jiwa, petani 266 jiwa, PNS 96 jiwa, buruh 134 jiwa, karyawan honorer 50 jiwa dan karyawan swasta 12. Persentasenya di paparkan .5 pada gambar berikut:



Gambar 5. Persentase jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya

Pendapatan perkapita masyarakat di kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya di tampilkan pada gambar .6 berikut:



Gambar 6. Pendapatan masyarakat Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan analisis kriteria ekologi, kriteria sosial dan kriteria ekonomi dapat diketahui bahwa kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya memiliki potensi sumber daya pesisir yang dapat dijadikan kawasan konservasi.

Upaya konservasi yang dilakukan di kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya adalah sebagai berikut:

Pemerintah Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya melalui Dinas Perikanan dan Kelautan menerapkan berbagai sanksi terkait hal-hal yang dianggap pelanggaran terhadap pemanfaatan sumber daya alam kawasan pesisir yang sudah disosialisasikan. Terutama flora fauna langka yaitu penyu dan hutan mangrove. Bagi masyarakat yang mengambil, menjual, memindahkan sarang telur penyu akan dipanggil dan diberi peringatan oleh kepala desa (Keuchik), jika pemburu penyu tertangkap tangan mengambil telur penyu sebanyak 120 butir maka oleh kepala desa melaporkan

kepada aparat penegak hukum yaitu polsek setempat tanpa memberikan rekomendasi apapun, membayar denda sebesar Rp. 500.000, dan tidak boleh tinggal di kampung selama kurun waktu 1 bulan.

Masyarakat kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya melakukan tebang pilih terhadap flora yang dimanfaatkan, salah satunya mangrove yang dimanfaatkan yang sudah berusia 3 sampai 4 tahun, setiap pemanfaatan harus melakukan penanaman terlebih dahulu 10 bibit untuk 1 pohon yang dimanfaatkan.

Dalam hal melindungi suatu kawasan tidak hanya pemerintah dan masyarakat setempat saja yang bertanggung jawab. Namun, Mahasiswa juga harus mampu untuk ikut serta dalam menjaga dan menyelamatkan kawasan dimana terdapatnya berbagai kehidupan baik flora dan fauna. Salah satu upaya mahasiswa yang sudah dilakukan selama ini yaitu dengan melakukan berbagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat di kawasan pesisir baik tentang flora maupun fauna langka yang dapat memperluas wawasan masyarakat setempat. Selain itu juga mahasiswa berusaha untuk selalu memperkenalkan menanam sejak dini kepada anak-anak di sekitar kawasan dan melakukan aksi penanaman kembali dengan mengajak masyarakat di kawasan pesisir untuk turun ke lapangan langsung menanam pohon kembali yang sudah dimanfaatkan masyarakat.

Dari data dan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, maka uraian hasil analisis SWOT yang dilakukan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa kekuatan/*Strenghts* dan kelemahan/*Weakness* dari kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya untuk kriteria ekologi yang meliputi (Keanekaragaman flora fauna dan kealamiahn kawasan), dan kriteria sosial yang meliputi (Sudut pandang dan partisipasi masyarakat), kriteria ekonomi meliputi (Mata pencaharian dan pendapatan perkapita masyarakat) adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Memiliki keanekaragaman hayati dengan jumlah spesies flora yang terdiri atas 12 spesies dan jumlah spesies fauna sebanyak 22 spesies
2. Terdapat hutan mangrove
3. Terdapat berbagai jenis ikan segar hasil tangkapan nelayan
4. Terdapat hewan langka berupa penyu
5. Masyarakat setuju untuk kawasan tersebut dijadikan kawasan konservasi
6. Sumberdaya flora dan fauna yang ada dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan memperhatikan keberlangsungan hidup flora dan fauna.

b. Kelemahan/ *Weakness*

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fauna dan flora yang dilindungi
2. Sebagian masyarakat masih kurangnya kepedulian terhadap kebersihan kawasan
3. Sebagian masyarakat masih tidak peduli akan rusaknya pesisir yang membuang sampah rumah tangga di pesisir
4. Rata-rata masyarakat berprofesi sebagai nelayan
5. Pengetahuan masyarakat terhadap konservasi masih kurang
6. Kekhawatiran jika kawasan pesisir di kelola pemerintah tidak akan dilibatkan pihak masyarakat
7. Tempat usaha wisata kuliner yang belum tertata rapi

2. Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Peluang/*Opportunity* dan Ancaman (*Threat*) dari kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya untuk kriteria ekologi yang meliputi (Keanekaragaman flora fauna dan kealamiahn kawasan), kriteria sosial yang meliputi (Sudut pandang dan partisipasi masyarakat), kriteria ekonomi meliputi (Mata pencaharian dan pendapatan perkapita masyarakat) adalah sebagai berikut:

a. Peluang

1. Kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya merupakan kawasan yang bagus untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi berbasis ekowisata
2. Dapat dijadikan kawasan penangkaran penyu yang merupakan spesies fauna langka
3. Dapat dijadikan wisata hutan mangrove
4. Dapat dijadikan kawasan industri rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan mengolah flora menjadi kerajinan tangan atau cinderamata khas kawasan tersebut.
5. Kawasan pesisir cocok dijadikan kawasan wisata kuliner ikan bakar.

b. Ancaman

1. Akan terjadi gangguan terhadap flora fauna yang ada di kawasan
2. Pemanfaatan yang berlebihan akan menyebabkan kelangkaan
3. Ketersediaan dana untuk menjadikan kawasan ekowisata di kawasan pesisir masih minim
4. Kurangnya pengembangan sumber daya manusia sehingga kawasan pesisir panteraja tidak dapat dikembangkan untuk tempat yang menarik

PENUTUP

Simpulan

Kriteria Ekologi untuk tingkat keanekaragaman spesies flora di Kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya adalah sedang dengan kualitas keanekaragaman sedang. Tingkat keanekaragaman Spesies fauna adalah Tinggi dengan kualitas keanekaragaman sangat baik dan tingkat kealamiahn kawasannya tinggi. Kriteria sosial mencakup sudut pandang dan partisipasi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya memiliki Sudut pandang dan partisipasi yang baik terhadap rencana konservasi di kawasan yang ditunjukkan melalui pengetahuan sikap dan tindakan dengan kategori sedang. Kriteria ekonomi tentang jenis mata pencaharian masyarakat dan pendapatan perkapita masyarakat paling dominan adalah nelayan sebanyak dan yang paling sedikit adalah karyawan swasta. Pendapatan masyarakat dominan sedang. Upaya konservasi yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya adalah selalu memperhatikan tingkat pemanfaatan dan penggunaan sumber daya alam secara tidak berlebihan baik pemanfaatan flora dan fauna. Secara keseluruhan kawasan Pesisir Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya. 2015. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pidie Jaya*. Pidie Jaya: Meureudu.
- Bengen, D.G. 2002. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut Serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Erdi Surya, dkk., 2018. Konservasi Pohon Aren dalam Pemanfaatan Nira Aren terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Padang Gayo Lues. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/229/215>
- Evi Apriana, 2015. *Adat Aceh dalam Praktek Konservasi Lingkungan*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-akademika/article/view/75/74>
- Evi Apriana, 2016. *Kearifan Lokal Masyarakat Aceh dalam Konservasi Laut*. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-saintia/article/view/118/115>.
- Fandeli, Chafid. 2012. *Bisnis Konservasi Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang: *Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang: *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*.
- Wahyuni, I. Indah Juwita Sari. dan Bambang Ekanara. 2017. Biodiversitas Moluska (Gastropoda Dan Bivalvia) Sebagai Bioindikator Kualitas Perairan Di Kawasan Pesisir Pulau Tunda, Banten. *Jurnal Biodidaktika*. Volume 12 No 2,
- Yuliana. 2012. Hubungan Antara Kelimpahan Fitoplankton dengan parameter fisik kimiawi perairan di teluk Jakarta. *Jurnal Akuatika*. Volume 3 Nomor 2.